

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketimpangan perkembangan ekonomi yang terjadi antar wilayah Desa dan kota sudah bukan hal yang ditutup-tutupi lagi. Perkembangan ekonomi pedesaan tertinggal jauh jika dibandingkan dengan perkembangan ekonomi perkotaan, sehingga masyarakat desa terkadang dianggap sebagai masyarakat terbelakang, tidak mampu, tidak maju, gagap teknologi, dan semua tanggapan minus lainnya. Kemajuan ekonomi dapat dicapai dengan iklim perekonomian yang baik, dengan memperkuat ekonomi pedesaan sehingga kemajuan ekonomi Kabupaten dapat dicapai serta dengan adanya sumbangsih dari ekonomi pedesaan yang kuat akan berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan infrastruktur dan SDM. Dengan adanya pembangunan desa melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi penduduk desa khususnya di desa tertinggal akan dapat terwujud sehingga yang tadinya desa tertinggal menjadi desa tidak tertinggal, dari desa tidak tertinggal menjadi desa berkembang dan diharapkan menjadi desa yang maju.

Alokasi dana desa merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi di setiap desa. Dengan penggunaan dana desa akan lebih berdaya, optimisme semakin tinggi dengan membuka lapangan pekerjaan baru, dan dengan adanya pembangunan desa maka kegiatan

ekonomi semakin baik, dan pendapatan setiap kepala rumah tangga akan mengalami peningkatan (Wartaekonomi.co.id). Sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, Bupati Luwu Utara, Indah Putri Indriani, menginstruksikan agar semua desa di wilayah kerjanya memiliki Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES. “Regulasi mewajibkan desa untuk membuat BUMDES sesuai dengan Undang-Undang, untuk itu saya instruksikan agar semua desa memiliki BUMDES karena ini akan menjadi syarat mutlak bagi desa untuk mencairkan dana kesejahteraan masyarakat desa,” tegas Indah (palopopos.fajar, 2016).

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman depan sejalan dengan program pemerintah yaitu membangun Indonesia dari pinggiran yang merupakan salah satu isi dari program NAWACITA Presiden. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 6 tahun 2010 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini menjadi pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDES. Lahirnya BUMDES diharapkan bisa menggerakkan aktivitas ekonomi di Desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDES sebagai lembaga sosial berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial kepada masyarakat, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDES bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mencari keuntungan.

Berdasarkan data Kementerian Desa tercatat sebanyak **1.022** BUMDES telah berkembang di seluruh Indonesia, yang tersebar di **74** kabupaten, **264** kecamatan, dan **1022** desa. Kepemilikan BUMDES terbanyak berada di Jawa Timur dengan **287** BUMDES dan Sumatera Utara dengan **173** BUMDES (kompas.com,2015). Di Luwu Utara sendiri ada **166** desa, berdasarkan data dari P3MD Luwu Utara ada **107** desa yang BUMDES nya terdaftar aktif, dan **59** tidak aktif. Walaupun di Luwu Utara ada **107** desa yang terdaftar aktif akan tetapi bahkan keberadaan BUMDES masih belum berjalan efektif dan belum mampu berkontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa. Untuk di Kecamatan Masamba ada **19** desa dan **1** UPT, yang dimana **19** desa itu terdiri dari **15** desa, dan **4** kelurahan (luwuutarakab.bps.go.id). Dan berdasarkan data P3MD sudah berdiri **15** BUMDES di Kecamatan Masamba.

**Table 1.1** Data BUMDES di Kecamatan Masamba

NO	DESA	NAMA BUMDES	TOTAL PENYERTAAN MODAL ( Rp)	TOTAL PADEsa (Rp)
1	Lero	Maipi Lestari	40,747,000	2,000,000
2	Masamba	Masamba Jaya	45,000,000	-
3	Laba	Laba	140,000,000	-
4	Baloli	Siujun Pisarrin	234,578,000	-
5	Kamiri	Kamiri Mandiri	52,428,300	2,000,000
6	Pandak	Pandak	25,000,000	-
7	Toradda	Toradda	36,836,500	-
8	Pincara	Masapi	46,862,600	-

9	Lantang Tallang	Karawak Mandiri	220,731,242	-
10	Sumillin	Bina Mandiri	310,000,000	-
11	Pongo	Lallo Senga'	69,695,000	-
12	Pombakka	Karurung	74,423,000	2,500,000
13	Lapapa	Latengko	65,887,000	-
14	Sepakat	Sepakat	130,882,300	-
15	Rompu	Jaya Makmur	-	-

Sumber: Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3md), Pengembangan Ekonomi Desa Luwu Utara, 2019.

Dari data di atas bisa kita lihat, walaupun BUMDES sudah berdiri di **15** desa di Kecamatan Masamba dan tergolong aktif tetapi belum semua BUMDES berkontribusi dalam peningkatan PADes, hanya **3** desa yang tergolong aktif dan berkontribusi bagi PADes nya. Berdasarkan hal itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa di Luwu Utara khususnya di Masamba sebagai ibu kota Kabupaten Luwu Utara dan pusat pemerintahan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah daerah dan para kepala desa pun juga harus memprioritaskan BUMDES dalam program kerjanya, serta serius dalam *Follow UP* nya terhadap BUMDES yang telah terbentuk, agar BUMDES tidak hanya sekedar tergolongkan aktif tetapi juga bisa berjalan efektif, efisien, profesional dan mandiri sehingga bisa memberikan kontribusi kepada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh andriani sari (2017), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya BUMDES yang dihitung berdasarkan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya

BUMDES artinya berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Perbaungan.

Dan studi yang pernah dilakukan oleh Ramadana di Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang menyimpulkan bahwa BUMDES sebagai lembaga penguatan ekonomi dinilai belum berhasil dikarenakan hanya sebagian masyarakat yang terbantu yang artinya Secara keseluruhan BUMDES belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dan belum berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan desa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh BUMDES, serta urgensi dari BUMDES di Luwu Utara, khususnya di Kecamatan Masamba. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih judul tentang **Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah BUMDES berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BUMDES berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Bagi akademisi dan masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi tentang Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Dapat dijadikan referensi materi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya saat mengadakan seminar ataupun pelatihan mengenai BUMDES.
2. Memberi masukan kepada masyarakat Desa agar lebih partisipatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi Desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat Desa.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Agar penelitian teratur dan terarah pada permasalahan, peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup pada penulisan penelitian ini. Penelitian ini mencakup pengaruh BUMDES terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Metode yang digunakan dalam menganalisis yaitu regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan data primer dengan angket yang dibagikan ke responden penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

##### **2.1.1 Pengertian BUMDES**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (PADesa). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDES, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian BUMDES. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDES harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDES mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (PKDSP,2007).

Definisi BUMDES menurut Maryunani (2008:35) dalam (Samadi, Rahman.A. 2015) adalah lembaga usaha desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dikelola atau oleh masyarakat dan pemerintahan

desa setempat, dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat. Jadi BUMDES adalah suatu lembaga usaha yang dimiliki desa yang berperan untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan untuk masyarakat dan desa.

BUMDES didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa, yang artinya mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat, kreativitas dan produktif dari masyarakat desa sehingga bisa terbentuk kemandirian ekonomi desa.

### **2.1.2 Teori kelembagaan dan peran kelembagaan**

Definisi kelembagaan dapat dipilah dalam dua klasifikasi Erani dalam (Alkadafi 2014:36). Kelembagaan jika dilihat dari prosesnya merupakan upaya merancang pola interaksi antar pelaku ekonomi agar dapat melakukan kegiatan transaksi. Kelembagaan memiliki tujuan untuk menciptakan efisiensi ekonomi berdasarkan pada politik dan sosial antar pelaku dan struktur kekuasaan ekonomi. BUMDES sebagai institusi baru ditingkat desa memiliki peluang dan tantangan. Oleh karena itu, tata kelola atau manajemen BUMDES harus disusun sehingga mampu bersaing dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Institusi yang baik memiliki prinsip atau aturan yang mendukung jalannya organisasi dan terdapat bidang pekerjaan yang tercakup yang digambarkan oleh struktur organisasi pendirian BUMDES perlu menyeimbangkan penguatan aturan tata kelola dan regulasi. Dasar hukum yang lemah dapat menjadikan BUMDES rentan akan konflik.

### **2.1.3 Dasar-dasar hukum BUMDES**

1. Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).
2. UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
5. Peraturan daerah Kabupaten Luwu Utara nomor 6 tahun 2010 Tentang Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

### **2.1.4 Langkah-langkah pendirian BUMDES**

Berikut langkah-langkah pelebagaan BUMDES secara partisipatif yang bertujuan agar agenda pendirian BUMDES benar-benar dengan denyut nadi usaha ekonomi Desa dan demokratisasi Desa:

1. Menurut Putra (2015:28-29) dalam (Astuti 2017), Inisiatif sosialisasi kepada masyarakat desa dapat dilakukan oleh Pemerintah Desa, BPD, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), baik secara langsung maupun bekerjasama dengan (1) pendamping desa yang berkedudukan di kecamatan, (2) pendamping teknis yang berkedudukan di kabupaten, (3) pendamping pihak ketiga (Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi,

Organisasi Kemasyarakatan atau perusahaan). Langkah sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat desa dan kelembagaan desa memahami tentang apa BUMDES, tujuan pendirian BUMDES, manfaat pendirian BUMDES dan lain sebagainya. Keseluruhan para pendamping maupun KPMD melakukan upaya inovatif-progresif dalam meyakinkan masyarakat bahwa BUMDES akan memberikan manfaat kepada desa.

2. Musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara BPD, Pemerintah Desa dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh BPD untuk menyepakati hal yang bersifat strategis. Secara praktikal, musyawarah desa diselenggarakan oleh BPD yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa. Pendirian atau pembentukan BUMDES merupakan hal yang bersifat strategis. Pelaksanaan tahapan musyawarah desa dapat dielaborasi kaitannya dengan pendirian/ pembentukan BUMDES secara partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel dengan berdasarkan kepada hak dan kewajiban masyarakat (Putra (2015:31) (Astuti 2017).

Putra dalam (Fauzi, Miranda dwi 2019) Anggota BPD dapat bekerjasama dengan para Pendamping untuk melakukan Kajian Kelayakan Usaha pada tingkat sederhana yakni:

- a. Menemukan potensi Desa yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan usaha/bisnis.
- b. Mengenali kebutuhan sebagian besar warga Desa dan masyarakat luar Desa

- c. Merumuskan bersama dengan warga Desa untuk menentukan rancangan alternatif tentang unit usaha dan klasifikasi jenis usaha. Unit usaha yang diajukan dapat berbadan hukum (PT atau LKM) maupun tidak berbadan hukum.
  - d. Klasifikasi jenis usaha pada lokasi Desa yang baru memulai usaha ekonomi Desa secara kolektif, disarankan untuk merancang alternatif unit usaha BUMDes dengan tipe pelayanan (*servicing*) atau bisnis sosial (*social business*) dan bisnis penyewaan (*renting*). Kedua tipe unit usaha BUMDES ini relatif minim laba namun minim resiko kerugian bagi BUMDES.
  - e. Organisasi pengelola BUMDES termasuk didalamnya susunan kepengurusan (struktur organisasi dan nama pengurus).
  - f. Modal usaha BUMDES. Modal awal BUMDES bersumber dari APB Desa. Modal BUMDES terdiri atas penyertaan modal Desa dan penyertaan modal masyarakat Desa.
  - g. Rancangan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDES.
  - h. Pokok bahasan opsional tentang rencana investasi Desa yang dilakukan oleh pihak luar dan nantinya dapat dikelola oleh BUMDES.
3. Penetapan Perdes tentang Pendirian BUMDES (lampiran AD/ART sebagai bagian tak-terpisahkan dari Perdes).

### 2.1.5 Pengelolaan BUMDES

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) (H.Makmur dan Dra.Suriyani:2018), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

*Stewardship theory* (Donadson dan James, 1991) menggambarkan situasi dimana para manajemen organisasi tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam *Stewardship theory* manajer atau pengelola BUMDES akan berperilaku sesuai kepentingan bersama (Raharjo, 2007) (Rabb dan Mustakim). Ketika kepentingan steward dan principals tidak sama, maka *steward* akan berusaha bekerja sama daripada menentanginya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku *principals* merupakan pertimbangan yang rasional karena steward akan melihat pada usaha dalam mencapai tujuan organisasi ( Rabb dan Mustakim, 2016)

Jadi Pengelolaan adalah aktivitas atau proses menggerakkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan, juga sarana yang ada dan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh

pemerintah desa, anggota, BPD, Pemkab dan masyarakat. Terdapat **6** prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu (PKDSP, 2007) :

1. Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDES dan mampu saling bekerja sama dengan baik
2. Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDES diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDES
3. Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDES diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama
4. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDES dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut
5. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun *administrative* harus dipertanggung jawabkan.
6. Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDES.

#### **2.1.6 Maksud dan tujuan pendirian BUMDES**

Menurut Purnomo (2004:17-18) dalam (Samadi., Rahman.A. 2015:7), maksud dan tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah sebagai berikut :

Maksud pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain :

1. Menumbuh kembangkan perekonomian desa.

2. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa

Adapun Tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa antara lain:

1. Meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah.
2. Menumbuh kembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa.
3. Menumbuh kembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
4. Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.

#### **2.1.7 Ciri utama yang membedakan BUMDES dengan lembaga ekonomi komersial**

Ciri utama yang membedakan BUMDES dengan lembaga ekonomi komersial adalah sebagai berikut (PKDSP, 2007) :

1. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
2. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
3. Dijalankan dengan berdasarkan asas kekeluargaan dan kegotong royongan serta berakar dari tata nilai yang berkembang dan hidup dimasyarakat (*local wisdom*).

4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada pengembangan potensi desa secara umum dan hasil informasi pasar yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat
5. Tenaga kerja yang diberdayakan dalam BUMDES merupakan tenaga kerja potensial yang ada di desa
6. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan atau penyertaan modal.
7. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan melalui musyawarah desa.
8. Peraturan-peraturan BUMDES dijalankan sebagai kebijakan desa (*village policy*)
9. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
10. Pelaksanaan kegiatan BUMDES diawasi secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

#### **2.1.8 Peran BUMDES terhadap pengembangan ekonomi masyarakat**

Menurut Seyadi (2003:16) dalam Samadi., Rahman, dan Afrizal (2015:7) peranan BUMDES adalah sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDES sebagai pondasinya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

### **2.1.9 Klasifikasi jenis usaha BUMDES**

Anom Surya Putra dalam (Fauzi, Miranda dwi 2019) Adapun jenis pengklasifikasian Badan Usaha Milik Desa antara lain :

1. *Serving* BUMDES menjalankan “bisnis sosial” yang melayani warga, yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat. Dengan kalimat lain, BUMDES ini memberikan social benefits kepada warga, meskipun tidak memperoleh economic profit yang besar. Contoh: usaha air minum Desa, usaha listrik Desa, lumbung pangan.
2. *Banking* BUMDES menjalankan “bisnis uang”, yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah daripada bunga uang yang didapatkan masyarakat desa dari para rentenir desa atau bank-bank konvensional. Contoh: bank desa atau lembaga perkreditan desa atau lembaga keuangan mikro desa.
3. *Renting* BUMDES menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat desa dan juga untuk meningkatkan pendapatan desa. Ini sudah lama berjalan di banyak desa, terutama desa-desa di Jawa. Contoh: penyewaan traktor, perkakas pesta, gedung pertemuan, rumah toko, tanah.

4. *Brokering* BUMDES menjadi lembaga perantara atau menjual jasa pelayanan kepada warga Contoh: jasa pembayaran listrik, desa mendirikan pasar desa untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat.
5. *Trading* BUMDES menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Contoh: pabrik es, pabrik asap cair, hasil pertanian, sarana produksi pertanian dan sebagainya.
6.  *Holding* BUMDES sebagai usaha bersama atau sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa, dimana masing-masing unit yang berdiri sendiri-sendiri ini, diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh usaha bersama. Contoh: kapal desa yang berskala besar untuk mengorganisir dan memwadahi nelayan-nelayan kecil, “Desa Wisata” yang mengorganisir berbagai jenis usaha dari kelompok masyarakat: makanan, kerajinan, sajian wisata, kesenian, penginapan dan sebagainya.

## **2.2 Pengembangan Ekonomi Desa**

### **2.2.1 Pengertian pengembangan ekonomi Desa**

Menurut Edi soeharto dalam (Ramanda 2019) Pengembangan ekonomi adalah suatu usaha bersama atau kegiatan dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan mendayagunakan kemampuan *life skill* ( keahlian hidup) yang dimiliki oleh masyarakat.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah itu sendiri.

Untuk meningkatkan pembangunan daerah terutama daerah yang sedang berkembang, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Desa (Prasetyahningsih, E.D. 2015).

Pembangunan atau pengembangan pedesaan (*'rural development'*), menurut Mosher, dapat mempunyai tujuan: 1. Pertumbuhan sector pertanian, 2. Integrasi nasional, yaitu membawa seluruh penduduk suatu Negara ke dalam pola utama kehidupan yang sesuai, 3. Keadilan ekonomi, yakni bagaimana pendapatan itu di bagi-bagi kepada seluruh penduduk (Jayadinata dan Pramandika, 2006:1) (Andriani 2017).. Menurut Fellmann, pengertian pembangunan atau pengembangan adalah: 1) mengubah sumber daya alam dan manusia suatu wilayah atau negeri sehingga berguna dalam produksi barang. 2) melaksanakan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan perbaikan, dalam tingkat produksi barang (materi) dan konsumsi (Jayadinata dan Pramandika, 2006:1) dalam (Andriani 2017).

Jadi, pengembangan ekonomi desa itu sendiri adalah pengelolaan aset-aset desa secara optimal sesuai dengan potensi yang ada di desa, baik sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), teknologi (IPTEK), budaya dan faktor-faktor pendukung lainnya agar lebihh produktif, efektif dan efisien serta dapat berjalan baik sehingga penyerapan SDM nya, pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi masyarakat desa juga terus meningkat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.2 Prinsip pengembangan ekonomi Lokal**

Menurut Jef Rudianto S dalam (Munawaroh 2019:11) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah aktivitas lokal yang merupakan proses pembangunan partisipatif di wilayah administratif melalui kemitraan para pemangku kepentingan publik dan swasta. Pendekatan pengembangan ekonomi lokal atau Desa menggunakan sumber daya lokal dan keunggulan kompetitif untuk menciptakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengembangan Ekonomi Lokal mempunyai beberapa prinsip utama, di antaranya yaitu:

1. Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama dalam suatu wilayah, sehingga strategi PEL harus memprioritaskan penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan,
2. Target awal PEL adalah penduduk miskin, masyarakat marginal, dan usaha mikro kecil menengah untuk memampukan mereka berpartisipasi penuh dalam perekonomian wilayah,
3. Tidak ada pendekatan tunggal untuk PEL, setiap wilayah memerlukan pendekatan tersendiri yang merupakan cara terbaik dalam konteks wilayah yang bersangkutan,
4. PEL mempromosikan kepemilikan lokal, pelibatan masyarakat, kepemimpinan lokal dan pembuatan keputusan bersama,
5. PEL mencakup kemitraan lokal, nasional dan internasional antara masyarakat, pembisnis, dan pemerintah untuk mengatasi masalah, menciptakan usaha bersama dan membangun wilayah lokal,

6. PEL memaksimalkan sumber daya, keahlian, dan peluang lokal untuk manfaat jamak
7. PEL mencakup integrasi berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pendekatan komprehensif untuk membangun wilayah lokal,
8. PEL sebagai pendekatan yang luwes untuk merespon perubahan kondisi pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Peran pemerintah lokal adalah menciptakan kondisi bagi bisnis lokal untuk bertahan bahkan memperluas aktivitas mereka serta menarik investor dari luar wilayah. Dengan demikian, untuk menggerakkan PEL perlu dilakukan lima tahapan yaitu:

1. Pengorganisasian, pemerintah mampu berkoordinasi dengan masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama.
2. Evaluasi sebelumnya, guna menciptakan suatu kebijakan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yaitu dengan cara mengevaluasi program sebelumnya dan memperbaiki yang masih kurang.
3. Menyusun rencana strategik untuk pembangunan ekonomi lokal,
4. Menciptakan sistem PEL dan mengimplementasikan rencana strategic,
5. Monitoring dan evaluasi, yaitu dengan memantau setiap program yang dibuat dan mengevaluasi segala sesuatu yang masih ada kekurangan.

Menurut Jef Rudianto S dalam (Munawaroh 2019:12) dari prinsip-prinsip pengembangan ekonomi local atau desa berbagai tinjauan kepustakaan dapat disimpulkan bahwa peran aktivitas ekonomi dalam pengembangan ekonomi lokal atau desa setidaknya dapat dilihat dari beberapa variabel antara lain :

1. pendapatan
2. kesempatan kerja
3. dan peningkatan aktivitas ekonomi.

#### **2.2.2.1 Pendapatan**

Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal (Ramanda 2019:32)

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir,2010:17) dalam Andriani (2017:17)

#### **2.2.2.2 Kesempatan kerja ( penyerapan tenaga kerja )**

Hermanita dalam (Mayasari 2019) Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan mereka ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka,

dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi S., 2003:58) dalam Andriani (2017:16).

### **2.2.2.3 Peningkatan aktivitas ekonomi**

Chandra Fajri dalam (Fauzi, Miranda Dwi 2019) Klaster dapat merupakan kegiatan ekonomi lokal yang sudah ada tetapi belum dikelola dengan baik maupun kegiatan ekonomi yang potensial tetapi belum digali secara optimal. Klaster diharapkan merupakan kegiatan ekonomi yang unggul secara kualitas, efisien di dalam memproduksi sehingga biaya produksi rendah, dan unggul dalam menguasai pasar sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar regional, nasional atau bahkan global. Selain itu, yang utama adalah mampu menyediakan kesempatan kerja luas yang berimplikasi pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta mampu berperan di dalam proses peningkatan pendapatan wilayah.

Hermanita dalam (Mayasari 2019) Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondidi usaha, dan factor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan.

#### **2.2.2.3.1 Pengembang usaha**

Menurut Flippo pengembangan diartikan untuk usaha-usaha peningkatan pengetahuan, dan keterampilan karyawan. Pengembangan usaha mengacu pada pada hal-hal yang dilakukan perusahaan/lembaga setelah semua proses kegiatan

dalam perusahaan berjalan. Misalnya perluasan lahan usaha, penambahan gedung, peningkatan teknologi, diversifikasi produk/jasa, dan lain-lain ( Harsuko R dalam Fauzi,Miranda Dwi 2019).

#### **2.2.2.3.2 Pemanfaatan sumber daya alam (SDA)**

Suparmoko dalam (Mayasari 2019) Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Potensi dalam kegiatan bidang ekonomi berarti memiliki arti pengertian sesuatu yang dikembangkan atau dapat ditingkatkan pemanfaatan nilainya. Menggali nilai manfaat sumber daya alam yang lebih mengarah kepada kegiatan bentuk ekonomi. Untuk menggali potensi ini maka dibutuhkan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk ekonomi yang bisa menggali dan meningkatkannya. Pemanfaatan sumber daya alam telah dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan dan disesuaikan dengan sumber daya alam yang dimiliki. Pemanfaatan potensi dari sumber daya alam di Indonesia bersifat dinamis karena banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembagankan potensi sumber daya dari alam seperti halnya kegiatan meningkatkan potensi pertanian, potensi perkebunan, potensi perikanan, potensi pertambangan, dan potensi kehutanan. Kegiatan pemanfaatan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan roda ekonomi (Mayasari 2019).

### **2.2.3 Pemberdayaan sebagai proses pengembangan ekonomi masyarakat**

Istilah pengembangan masyarakat dapat berarti banyak untuk beragam orang. Menurut Sanders yang dikutip Fredian dalam (Munawaroh 2019:9-10) menunjukkan pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses, metode, program, atau gerakan. Dengan kata lain, gambar tersebut menunjukkan empat cara untuk memandang pengembangan masyarakat yaitu :

1. Sebagai suatu Proses Pengembangan masyarakat sebagai suatu proses bergerak dalam tahapan-tahapan, dari suatu kondisi atau keadaan tertentu ke tahap-tahap berikutnya, yakni mencakup kemajuan dan perubahan dalam artian kriteria terspekifikasi.
2. Sebagai suatu Metode Pengembangan masyarakat merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara sedemikian rupa sehingga beberapa tujuan dapat dicapai. Metode-metode lain, misalnya perubahan yang dilakukan pemerintah, perubahan dengan menggunakan beberapa imbalan, dan perubahan melalui pendidikan dapat menjadi pelengkap bagi metode pengembangan masyarakat yang melakukan tahapan-tahapan yang disarankan dalam suatu proses agar supaya keinginan pengguna metode (pemerintah, pusat, swasta, badan atau masyarakat lokal itu sendiri dapat dilaksanakan.
3. Sebagai suatu Program Metode pengembangan masyarakat dinyatakan sebagai suatu gugus prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Dengan menjalankan prosedur, kegiatan-kegiatan dianggap dilaksanakan.

4. Sebagai suatu Gerakan Pengembangan masyarakat merupakan suatu perjuangan, sehingga ini menjadi alasan yang membuat orang-orang mengabdikan. Dalam hal ini, pengembangan masyarakat tidak netral, seperti sebagai suatu proses, tetapi menyangkut emosi. Dengan kata lain, seorang hanya bisa setuju atau tak setuju terhadap pengembangan masyarakat itu.

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang setiap programnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upaya sendiri (Atshil 2017)..

Menurut Baonewidjojo, menyimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mencapai enam tujuan yaitu (1) memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, (2) meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan partisipasi masyarakat, (3) meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan, (4) menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, (5) membangun serta memelihara sarana dan prasarana fisik wilayahnya, (6) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Ayub M. Padangaran ( 2011:31) dalam Atshil (2017:46)

Jadi pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan adalah proses kegiatan atau upaya dalam membangun masyarakat yang mandiri dengan meningkatkan kualitas SDM, kesempatan, pengetahuan, keterampilan serta

memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat berkembang demi tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat.

#### **2.2.4 Langkah-langkah pengembangan ekonomi masyarakat**

Menurut Totok Mardikanto dalam (Atshil 2017) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

1. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.
2. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik.
3. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian
4. Permodalan, yang merupakan salah satu factor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

5. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Dan Tahun	Variabel Dan Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Andriani Sari (2017) “penelitian dengan judul pengaruh Bumdes terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”	Variabel : 1. Keberadaan BUMDES 2. Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDES  Metode : penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung sebelum dan sesudah adanya BUMDES adalah - 6,925 dengan probabilitas (Sig) 0.000. Karena probabilitas (Sig) $0.000 < 0.05$ , maka $H_0$ ditolak.	bahwa dengan adanya BUMDES sangat berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa.
2	Dantika dan Yanuardi (2013)“Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung kidul ”	Variabel : 1. Kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDES 2. Latar belakang dan perencanaan pembentukan BUMDES 3. Implementasi BUMDES 4. Kondisi masyarakat	BUMDES Karangrejek telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUMDES belum berjalan secara keseluruhan.	Pembangunan desa semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari BUMDES Karangrejek, Serta adanya tingkat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi membuat

		<p>setelah adanya BUMDES .</p> <p>Metode : Penelitian pendekatan kualitatif deskriptif..</p>	<p>BUMDES Karangrejek juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa yang lebih terjamin. Pembangunan desa pun semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari BUMDES.</p>	<p>BUMDES Karangrejek semakin maju</p>
3	<p>Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo (2013) “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi Di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)”</p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. keberadaan Badan Usaha Milik Desa</li> <li>2. kontribusi keberadaan badan usaha milik desa dalam penguatan ekonomi desa</li> <li>3. faktor penghambat dan pendukung</li> </ol> <p>Metode : kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Keberadaan badan usaha milik desa sudah sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Malang yang kemudian diatur oleh desa dengan peraturan desa mengenai badan usaha milik desa. Akan tetapi semua bidang usaha saat ini tidak berjalan dan tidak dapat menyokong pendapatan desa. Sehingga dapat dikatakan eksistensi dari badan usaha milik desa ini hanya sebatas papan nama saja.</p>	<p>Dari hasil penelitian bisa dikatakan bahwasanya keberadaan BUMDES di Desa Lindungsari Kecamatan Dau, Kabupaten Malang belum berhasil dalam memberikan kontribusi penguatan ekonomi desa.</p>
4	<p>Miranda Dwi Fauzi (2019) “Peran Badan Usaha Milik Desa</p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peranan BUMDES</li> </ol>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh bahwa dalam upaya</p>	<p>Peranan BUMDES Lestari dalam</p>

	<p>(BUMDES) Dalam Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar</p>	<p>2. Mengembangkan usaha dan ekonomi</p> <p>3. Pemberdayaan masyarakat</p> <p>Metode : penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif</p>	<p>pengelolaan BUMDES Lestari bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) guna peningkatan kehidupan masyarakat melalui pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat sudah baik. Hal ini terlihat bahwa aset yang dimiliki BUMDES Lestari mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Selain itu, BUMDES Lestari juga berperan dalam meningkatkan semangat masyarakat untuk dapat kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Hanya saja masih terdapat kendala dalam proses operasional BUMDES Lestari yaitu adalah sulitnya pemasaran produk. Hal ini dikarenakan</p>	<p>hal pengembangan usaha dan ekonomi bisa dikatakan sudah baik. Dan dalam hal pemberdayaan masyarakat belum optimal dikarenakan belum memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidangnya.</p>
--	---	---	--	---

			<p>pengelola BUMDES Lestari masih belum memiliki sumber daya manusia yang ahli dibidang pemasaran.</p>	
5	<p>Maria Rosa Ratna Sri Anggaraeni (2016) “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta)”</p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peranan BUMDES</li> <li>2. Kesejahteraan Masyarakat</li> </ol> <p>Metode : Community Based Research.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDES tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDES tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDES adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDES.</p>	<p>Keberadaan BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung.</p>
6	<p>Dicky Prasetyo (2019) “pengaruh kebijakan BUMDES terhadap pengembanagn</p>	<p>Variabel :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan BUMDES</li> <li>2. Pengembangan Ekonomi</li> </ol>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memperngaruhi</p>	<p>Dari hasil penelitian bisa di simpulkan bahwa pemerintah</p>

	ekonomi pedesaan di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”	Metode : Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	kebijakan BUMDES terhadap pengembangan ekonomi pedesaan di Kecamatan Beringin adalah 4 (empat) faktor yaitu sosialisasi BUMDES, pembentukan BUMDES, keterlibatan masyarakat dengan BUMDES, dan Peran BUMDES. Berdasarkan dari hasil analisa faktor yang ditunjukkan dari nilai Variance adalah Sosialisasi BUMDES faktor yang tertinggi dengan nilai 11,87%, sedangkan keterlibatan masyarakat dan peran BUMDES hanya 2,76% dan 1,85%.	desa lebih banyak melakukan sosialisasi BUMDES dan pembentukan BUMDES tetapi keterlibatan masyarakat dan peran BUMDES di desa belum dilaksanakan secara maksimal
7	Samadi, Arrafiqur Rahman, Afrizal(2015) “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Variabel : 1. BUMDES 2. Peningkatan ekonomi masyarakat Metode : penelitian menggunakan metode	Peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDES dibidang perdagangan gorengan, perdagangan	Peranan BUMDES dalam peningkatan perekonomian bisa dikatakan cukup berhasil Karena 5 bidang

	(Studi Pada BUMDES Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)”	deskriptif kualitatif	barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya.	usaha sudah merasakan peningkatan perekonomiannya.
8	Dewi Kirowati, Lutfiyah Dwi (2018). “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan)”	Variabel : 1. Pengembangan desa Mandiri 2. BUMDES. 3. Kesejahteraan masyarakat Metode : Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pengembangan badan usaha milik desa (BUMDES) manfaatnya dapat dirasakan oleh warga Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan yaitu Menciptakan usaha baru, Penyerapan tenaga kerja, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan memberikan dampak langsung terhadap ekonomi pedesaan dan budaya masyarakat.	Pengembangan desa mandiri melalui badan usaha milik desa bias dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.
9	Edy yusuf A, Fitrie Arianti, Darwanto (2016)	Variabel : 1. Pengembangan desa	Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDES	Pembentukan BUMDES di Kabupaten

	<p>“Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (study kasus Kabupaten Jepara)”</p>	<p>2. Pengelolaan BUMDES Metode : pendekatan kualitatif</p>	<p>di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDES dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDES di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDES dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.</p>	<p>Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuannya tetapi dari pengelolaannya belum optimal.</p>
10	<p>Tri Mayasari (2019) “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan</p>	<p>Variabel : 1. Pengembangan potensi ekonomi desa 2. BUMDES 3. Kesejahteraan masyarakat Metode :</p>	<p>hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan kesejahteraan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh BUMDES Bestari</p>	<p>Dengan adanya program yang dilaksanakan BUMDES Bestari Adijaya Sentosa membawa dampak</p>

	Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”	analisis kualitatif dengan menggunakan cara berfikir induktif	Adijaya Sentosa kepada masyarakat. Itu terlihat dari banyaknya masyarakat yang merasakan adanya dampak positif diantaranya bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan kotoran ternak, dapat membeli pupuk organik dengan harga terjangkau, menambah sedikit lapangan pekerjaan, pengetahuan tentang pengolahan pupuk organik, semakin lancarnya pembangunan di desa. Namun harus ada beberapa catatan yakni perlu dilakukan pengembangan potensi ekonomi disektor lain, tidak hanya pengolahan pupuk organik.	peningkatan kesejahteraannya bagi masyarakat dengan bertambahnya pendapatan, menambah sedikit lapangan kerja, harga terjangkau, dan bertambahnya pengetahuan dan lancarnya pembangunan di desa.
11	Muammar Alkadafi (2015) “Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan	Variabel : 1. proses pembentukan dan pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan BUMDES di Desa Selensen sudah terlaksana	Kegiatan dan Peran kelembagaan BUMDES di

	Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015 (Study kasus di Desa Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir)”	kegiatan kelembagaan BUMDES 2. peran kelembagaan BUMDES dalam pengembangan ekonomi pedesaan Metode : Kualitatif	dengan baik sesuai dengan tujuan pendirian kelembagaan, dan dapat dikatakan cukup berhasil. Kemudian, kelembagaan BUMDES telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan juga dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Desa (PADes) dalam meningkat Anggaran Pendapat Belanja Desa (APBDes).	Desa Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan cukup berhasil.
12	Rizka Hayyuna, Ratih Nur Pratiwi, Lely Indah Mindarti (2014) “Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada	Variabel : 1. Strategi Manajemen BUMDES 2. Penghambat dan pendukung BUMDES Metode : Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	Adapun strategi manajemen aset yang dilakukan oleh BUMDES Sekapuk meliputi mengamati lingkungan, penyusunan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi atau	Strategi manajemen aset yang telah dilakukan oleh BUMDES di Desa Sekapuk telah berkontribusi sekaligus dapat meningkatkan

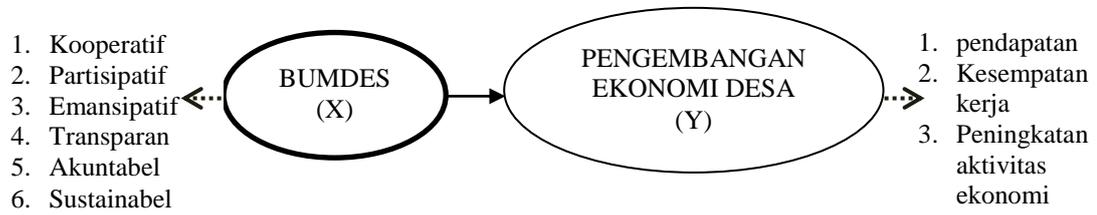
	BUMDES di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik”		Kontrol. Strategi manajemen yang telah dilakukan oleh BUMDES dapat meningkatkan pendapatan Desa Sekapuk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.	pendapatan desa dari tahun 2010-2012.
13	Ratna aziz prasetyo (2016) “Peranan BUMDES Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”	Variabel : 1. Peranan BUMDES 2. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Metode : Deskriptif kuantitatif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDES masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDES masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran BUMDES.	Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa peranan BUMDES di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro belum berpengaruh secara signifikan baik dari segi partisipasi maupun pemberdayaan masyarakat.
14	Dimas Rizki Ramanda (2019)“Analisis Pengembangan	Variablel : 1. Pengembangan ekonomi masyarakat	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan upaya	Dengan adanya BUMDES mampu meningkatkan

	<p>Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung BUMDES Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”</p>	<p>2. BUMDES</p> <p>Metode : Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>), penelitian ini bersifat deskriptif</p>	<p>pengembangan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDES yang terdiri dari unit usaha perdagangan, unit usaha sewa dan unit usaha jasa. Ketiga bentuk unit usaha yang dikelola oleh BUMDES mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tersedianya lapangan kerja baru bagi masyarakat, dan membantu jasa pemasaran usaha masyarakat. Harapan kedepannya BUMDES menjadi solusi dalam perekonomian masyarakat desa dan dapat memberdayakan masyarakat yang lebih banyak lagi dan memanfaatkan potensi desa yang ada.</p>	<p>perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDES. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUMDES dalam pengelolaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUMDES SEHATI sudah cukup baik secara perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitoring dan evaluasi..</p>
15	<p>Munawaroh (2019) “ Analisis Pengembangan</p>	<p>Variabel : 1. Pengembangan ekonomi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program</p>	<p>Dengan berdirinya BUMDES</p>

	<p>Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu)”</p>	<p>masyarakat</p> <p>2. Peran BUMDES</p> <p>Metode :</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata.</p>	<p>BUMDes Majasari yang masih aktif diantaranya yaitu: simpan pinjam, pengelolaan sampah, peternakan, usaha perdagangan seperti PPOB, Produk Masyarakat, dan pembuatan cenderamata. Serta BUMDES Majasari mampu memberdayakan masyarakat dengan diberikan pelatihan-pelatihan untuk melatih <i>Softskill</i> dan <i>hardskill</i>.</p>	<p>Majasari dapat dikatakan mampu memberdayakan masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat walaupun belum signifikan.</p>
--	--	--	--	--

## 2.4 Kerangka Konseptual

Objek dari penelitian ini adalah BUMDES di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Spesifikasi dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh BUMDES terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dengan menganalisis peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan aktivitas ekonomi, hal ini dapat dilihat pada Kerangka Konseptual.



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

Keterangan :

○ : Variabel

→ : Pengaruh

.....→ : Indikator Variabel

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat di kemukakan hipotesis sebagai berikut “Diduga BUMDES berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013) (Situmeang 2017:39) Metode Kuantitatif adalah digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Dalam penelitian survey, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis Deskriptif statistik, Uji Validitas dan Reliabilitas, Regresi linear sederhana, Uji hipotesis.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada desa yang memiliki BUMDES di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, adapun tiga Desa yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Maipi dengan nama BUMDES Maipi Lestari, Desa Kamiri dengan nama BUMDES Kamiri Mandiri, Desa Pombakka dengan nama BUMDES Karurung. Alasan pemilihan tiga Desa tersebut sebagai lokasi penelitian di Kecamatan Masamba karena tiga Desa tersebut memiliki BUMDES yang tergolong aktif dan berkontribusi terhadap PADes nya sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di tiga Desa tersebut. Penelitian ini berlangsung dari bulan juni sampai agustus 2020.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dari **15** desa yang memiliki BUMDES di Kecamatan Masamba, hanya ada tiga desa yang BUMDES nya tergolong aktif dan berkontribusi terhadap PADes nya, yaitu desa Lero dengan nama BUMDES Maipi Lestari, desa Kamiri dengan nama BUMDES Kamiri Mandiri, desa Pombakka dengan nama BUMDES Karurung.

**Table 3.1** Jumlah Populasi yang tersebar di 3 Desa

No	Nama Desa dan BUMDES	Populasi (JIWA)	Populasi (KK)
1	Lero (Maipi Lestari)	841	205
2	Kamiri (Kamiri Mandiri)	1.201	272
3	Pombakka (Karurung)	979	236
<b>JUMLAH</b>		<b>3.021</b>	<b>713</b>

Sumber BPS kabupaten Luwu Utara Katalog Kecamatan Masamba dalam angka 2019

Adapun populasi dari tabel di atas berjumlah **3.021** jiwa dengan **713** KK (kartu keluarga) yang tersebar di tiga desa Kemudian sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel minimal

$N$  = Populasi

$e$  = Error Margin (Toleransi Error 1% s/d 10%)

maka diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{713}{1+713(0.1)^2} \\ &= \frac{713}{8,13} \\ &= 87,69 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang tersebar dari 3 desa dijumlahkan menjadi **87,69** digenapkan menjadi **88** responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Pengambilan sampel secara acak adalah suatu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota/elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun besaran atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing desa yang tersebar di 3 wilayah desa di Kecamatan Masamba, digunakan rumus Sugiyono (2007:68) dalam Qibtiyah Ema Mariatul (2014:42) sebagai berikut :

$$n = \frac{X}{N} \times n_1$$

Keterangan :

n : jumlah sampel dari setiap wilayah

X : jumlah populasi setiap wilayah

N : Jumlah populasi seluruh Desa Lero, Kamiri, Pombakka

n<sub>1</sub> : Sampel

**Tabel 3.2.** Sampel masing-masing wilayah Desa

No	Nama Desa dan BUMDES	Populasi (KK)	Sampel masing-masing Desa
1	Lero (Maipi Lestari)	205	$n = \frac{205}{713} \times 88 = 25$
2	Kamiri (Kamiri Mandiri)	272	$n = \frac{236}{713} \times 88 = 34$
3	Pombakka (Karurung)	236	$n = \frac{236}{713} \times 88 = 29$
<b>JUMLAH</b>		<b>713</b>	<b>88</b>

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original Menurut Kuncoro (2013) dalam (Prasetyo 2019:70) Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, jurnal, bukti yang telah ada, atau arsip perusahaan atau lembaga, maupun internet.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan untuk memecahkan dan menganalisis masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

Cara yang dilakukan sebagai berikut:

Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu ada penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung :

1. Wawancara

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada masyarakat desa, tenaga ahli pendamping desa dan pihak-pihak yang terkait dengan BUMDES di Kecamatan Masamba.

## 2. Kuesioner

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.

## 3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh informasi dengan membaca dan mempelajari buku atau literature yang dapat dijadikan sebagai referensi dengan masalah yang akan dianalisa oleh peneliti.

### **3.6 Definisi dan Batasan Operasional**

#### **3.6.1 Variabel dependen**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen atau Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Jef Rudianto S dalam (Munawaroh 2019:11) Pengembangan Ekonomi Lokal atau desa adalah aktivitas lokal yang merupakan proses pembangunan partisipatif di wilayah administratif melalui kemitraan para pemangku kepentingan publik dan swasta. Pendekatan pengembangan ekonomi lokal atau Desa menggunakan sumber daya lokal dan keunggulan kompetitif untuk menciptakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut Jef Rudianto S dalam (Munawaroh 2019:12) dari prinsip-prinsip pengembangan ekonomi local atau Desa berbagai tinjauan kepustakaan

dapat disimpulkan bahwa peran aktivitas ekonomi dalam pengembangan ekonomi local atau desa setidaknya dapat dilihat dari beberapa variabel antara lain :

1. pendapatan
2. kesempatan kerja
3. dan peningkatan aktivitas ekonomi

**Tabel 3.2** Batasan Operasional variabel Y

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan/pertanyaan	Skala
Pengembangan Ekonomi Desa (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan</li> <li>2. Kesempatan kerja</li> <li>3. Peningkatkan aktivitas ekonomi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan pendapatan</li> <li>b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat</li> <li>c. Meningkatkan SDM</li> <li>d. Membuka lapangan kerja</li> <li>e. Memudahkan memenuhi kebutuhan hidup</li> <li>f. Mendukung usaha yang telah ada</li> <li>g. Jenis usaha bertambah</li> <li>h. Produksi meningkat</li> <li>i. Terbantu dengan hadirnya BUMDES</li> <li>j. Kegiatan perekonomian berjalan baik</li> <li>k. Membantu pengembangan potensi desa</li> <li>l. Mengelola potensi desa sesuai kebutuhan</li> </ol>	Liker

### 3.6.2 Variabel independen

Variabel bebas sebagai Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen atau variable bebas (X) dalam penelitian ini yaitu :

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam usaha memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang ada di Kecamatan Masamba. Pengelolaan adalah aktivitas atau proses menggerakkan semua sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, peralatan, juga sarana yang ada dan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini. Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel dan sustainable (PKDSP, 2007).

**TABEL 3.3** Batasan operasional variabel X

Variabel	Indikator	Kisi-kisi pernyataan/pertanyaan	Skala
BUMDES (X)	1. Kooperatif	a. mengetahui pembentukan BUMDES	Likert
		b. sosialisasi pembentukan BUMDES	
		c. mengetahui tujuan dibentuknya BUMDES	
		d. pembentukan BUMDES sesuai potensi desa	
	2. Partisipatif	e. masyarakat ikut	

		berpartisipasi	
		f. pemerintah melakukan pelatihan	
		g. masyarakat diperbolehkan terlibat kegiatan	
	3. Emansipatif	h. BUMDES dikelola masyarakat desa	
		i. Masyarakat diperbolehkan menyampekkan ide untuk mengembangkan usaha	
		j. Pelayanan yang sama	
		k. Masyarakat bebas menyuarakan pendapat mengenai pelayanan BUMDES	
	4. transparan	l. Melakukan sosialisasi program kerja	
		m. Jenis usaha BUMDES	
	5. akuntabel	n. Melaporkan perkembangan program kerja	
	6. sustainabel	o. Program kerja berkelanjutan	
		p. Masyarakat berpartisipasi mengembangkan dan melestarikan	
		q. Masyarakat menggunakan produk BUMDES.	

### 3.7 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diolah adalah angket.

Angket merupakan metode pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar

pertanyaan/ Pernyataan dalam bentuk angket, yang nantinya akan ditunjukkan kepada responden. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner metode tertutup, dikarenakan alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Dan menggunakan skala likert sebagai pengukurannya, pada masing-masing jawaban diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Ragu-ragu = 3

Setuju = 4

Sangat Setuju = 5

### **3.7.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas**

#### **3.7.1.1 Uji validitas**

Menurut Situmorang, Syafrizal Helmi, & Musclih Lufti (2014) dalam Harahap (2018:38), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti ingin mengukur kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpulkan adalah data yang valid. Banyak hal-hal lain yang akan mengurangi validitas data, misalnya apakah si pewawancara yang mengumpulkan data betul-betul mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan dalam kuesioner.

Ketentuan penilai validitas yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka data tersebut dapat dikatakan valid, dan satu ketentuan juga dapat dikatakan valid dengan

melihat nilai signifikansi (Sig), jika Signifikansi < 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan valid.

**Table 3.4** Uji Validitas

NO	Variabel	Pernyataan	Sig. (2-Tailed)	Kreteria Valid	Keterangan
1	X	X1	.000	0,05	Valid
		X2	.000		
		X3	.000		
		X4	.000		
		X5	.000		
		X6	.000		
		X7	.000		
		X8	.000		
		X9	.000		
		X10	.000		
		X11	.000		
		X12	.000		
		X13	.000		
		X14	.000		
		X15	.000		
		X16	.000		
		X17	.000		
2	Y	Y1	.000	0,05	Valid
		Y2	.000		
		Y3	.000		
		Y4	.000		
		Y5	.000		
		Y6	.000		
		Y7	.000		
		Y8	.000		
		Y9	.000		

		Y10	.000		
		Y11	.000		
		Y12	.000		

Seperti yang terlihat pada table 3.4 di atas uji validitas masing-masing variabel nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument yang terdapat pada kuesioner dapat dinyatakan valid.

### 3.7.1.2 Uji reliabilitas

Menurut Situmorang, Syafrizal Helmi, & Muslich Lufti (2014) dalam Harahap (2018:39), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila ralpha positif atau lebih besar dari rtabel, dan suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila dapat memberikan nilai *Cronbach's Alpha Based Standardized item*  $>0,60$ . Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen dapat juga dilihat dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha Based Standardized item* sebagai berikut.

**Table 3.5** Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	kreteria Reliabilitas	Ket.
1	X ( Pengembangan Ekonomi Desa )	0.840	0,60	Reliabilitas
2	Y ( BUMDES )	0.902	0,60	Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas masing-masing variabel yang terlihat pada tabel 3.5, di dapatkan nilai *cronbach's alpha Based Standardized item*  $> 0,60$  sehingga di simpulkan bahwa seluruh instrument pernyataan dalam penelitian ini reliabel.

### **3.8 Teknik dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berabagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain sebagainya.

#### **3.8.2 Regresi linier sederhana**

Tahap selanjutya adalah melakukan uji regersi sederhana dengan menggunakan (*software*) statistic *SPSS (statistical package for social sciences)* versi 22. Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel dependen dengan satu variabel independen).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana karena hanya memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Model regresi ini dipilih untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai varibel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu BUMDES, dengan variabel dependen yaitu Pengembangan Ekonomi Desa.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program rumus SPSS. Rumus regresi linier Sederhana.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Pengembangan Ekonomi Desa

X = BUMDES

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen.

e = error

### 3.8.3 Uji hipotesis ( pengujian secara parsial )

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh BUMDES terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (sig t) >  $\alpha$  (0,05), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variable independen (X) terhadap variable dependen (Y).
- b. Jika probabilitas (sig t) <  $\alpha$  (0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variable independen (X) terhadap variable dependen (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**

Kecamatan Masamba adalah Ibu kota Kabupaten Luwu Utara dan sekaligus pusat pemerintahan di Kabupaten Luwu Utara. Luas wilayah Kecamatan Masamba adalah sekitar **1.068,85** Km<sup>2</sup>. Kecamatan Masamba berbatasan langsung dengan Kecamatan Mappedeceng di Sebelah Timur, Kecamatan Rampi di sebelah Utara., dan Kecamatan Baebunta di sebelah Barat dan Selatan. Pemerintah Kecamatan Masamba membawahi **19** desa defenitif dan **1** UPT. Adapun **19** desa dan **1** Upt di Kecamatan Masamba yaitu Desa Rompu, Toradda, Pongo, Pombokka, Lapapa, Laba, Kappuna, Bone, Baloli, Kamiri, Bone Tua, Pandak, Baliase, Masamba, Sepakat, Pincara, Lantang Tallang, Sumillin, Lero, UPT L. Tallang.

Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Lantang Tallang (**253,99** Km<sup>2</sup>) atau meliputi **23,76** persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai luas yang kecil adalah UPT Maipi (**3,50** Km<sup>2</sup>) atau hanya **0,33** persen luas wilayah Kecamatan Masamba.

Lokasi penelitian terletak di 3 Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu Desa Maepi, Desa Kamiri, dan Desa Pombakka. Ketiga Desa Tersebut memilik BUMDES yang tergolong aktif dan berkontribusi terhadap pendapatan asli desa.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Karakteristik responden

Adapun responden dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.1** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	27	31%
2	Perempuan	61	69%
<b>Jumlah</b>		88	100%

Dari tabel di 4.1 atas bisa kita lihat responden yang mewakili ketiga Desa laki-laki berjumlah 27 orang (31%) dan perempuan 61 orang (69%), responden di ambil secara acak. Hal ini menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin didominasi perempuan.

**Table 4.2** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	17-30	43	49%
2	31-40	26	29%
3	41-50	13	15%
4	41-70	6	7%
<b>Jumlah</b>		88	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden lebih dominan berusia 17-30 tahun yaitu sebanyak 43 orang (49%), kemudian usia 31-40 sebanyak 28 orang (29%), kemudian 41-50 sebanyak 13 orang (15%), dan yang paling sedikit usia 41-70 sebanyak 6 orang (7%) hal ini menunjukkan bahwa

masyarakat yang berusia 17-30 tahun lebih merasakan manfaat keberadaan BUMDES.

**Tabel 4.3** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sarjana	14	16%
2	SD	22	25%
3	SMA	33	37%
4	SMP	19	22%
<b>Total</b>		88	100%

Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui responden yang paling banyak didominasi yang berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (37%), kemudian pada tingkat SD berjumlah 22 orang (25%), kemudian pada tingkat SMP sebesar 19 orang (22%), dan yang paling sedikit yaitu pada tingkat Sarjana sebanyak 14 orang (16%).

**Tabel 4.4** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Lainnya	39	44%
2	Pegawai/karyawan swasta	7	8%
3	Petani	28	32%
4	Pns	2	2%
5	Wiraswasta	12	14%
<b>Total</b>		88	100

Dari tabel 4.4 di atas dapat kita ketahui pekerjaan yang paling sedikit PNS berjumlah 2 orang (2%), kemudian pegawai/karyawan swasta berjumlah 7 orang (8%), kemudian wiraswasta berjumlah 12 orang (14%), kemudian petani

berjumlah 28 orang (32%), dan paling banyak berjumlah 39 orang (44%) pada pekerjaan lainnya.

**Tabel 4.5** Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	<500	47	53%
2	>2 Juta	7	8%
3	1 Juta- 2 Juta	14	16%
4	500- 1 Juta	20	23%
<b>Total</b>		88	100%

Dari tabel 4.5 dapat diketahui responden yang paling banyak menjawab berpenghasilan <500 berjumlah 47 orang (53%), kemudian 500-1 juta berjumlah 20 orang (23%), kemudian 1 juta- 2 juta berjumlah 14 orang (16%), dan yang paling sedikit sebanyak 7 orang ( 8%) dengan penghasilan >2 juta.

## 4.2.2 Analisis Statistic Deskriptif

### 4.2.2.1 BUMDES (X)

Dalam mengukur variabel BUMDES peneliti menggunakan **6** indikator yaitu kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, sustainabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi **17** pernyataan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut maka akan diketahui jawaban responden terhadap pernyataan tersebut apakah sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, atau sangat setuju pada tabel-tabel berikut ini:

**Tabel. 4.6** Analisis Deskriptif BUMDES (X)

No	Pernyataan	STS		TS		RR		ST		SS		JML	
		frk	(%)	Fr k	(%)	frk	(%)	Fr k	(%)	frk	(%)	frk	(%)
1	Anda mengetahui tentang BUMDES	2	2.3	2	2.3	23	26	48	55	13	15	88	100
2	Pemerintah desa melakukan Sosialisasi pembentukan BUMDES kepada masyarakat			2	2.3	24	27	44	50	18	21	88	100
3	BUMDES melakukan sosialisasi mengenai program kerjanya	2	2.3	2	2.3	28	32	44	50	12	14	88	100
4	Program kerja yang direncanakan oleh BUMDES bersifat berkelanjutan atau bersifat berkesinambungan	1	1.1	38	43	43	49	6	6.8			88	100
5	BUMDES melaporkan perkembangan program kerjanya					32	36	43	49	13	15	88	100
6	Anda mengetahui tujuan dibentuknya BUMDES di desa ini	2	2.3	4	4.5	37	42	31	35	14	16	88	100
7	Masyarakat desa ikut berpartisipasi dalam pembentukan BUMDES			4	4.5	14	16	52	59	18	21	88	100
8	Masyarakat desa diperbolehkan terlibat dalam kegiatan BUMDES			3	3.4	14	16	51	58	20	23	88	100
9	Masyarakat desa ikut berpartisipasi mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDES					13	15	51	58	24	27	88	100
10	BUMDES dikelola oleh masyarakat desa langsung					11	13	51	58	26	30	88	100

11	Anda mengetahui tentang jenis usaha BUMDES di desa ini	1	1.1	3	3.4	37	42	31	35	16	18	88	100
12	Pembentukan BUMDES sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa	2	2.3	6	6.8	31	35	37	42	12	14	88	100
13	Masyarakat desa diperbolehkan menyampaikan ide dan gagasannya			4	4.5	17	19	41	47	26	30	88	100
14	Pemerintah desa memberikan pelatihan tentang BUMDES kepada masyarakat desa	1	1.1	4	4.5	34	39	41	47	8	9.1	88	100
15	Masyarakat menggunakan/membeli jasa/produk yang disediakan oleh BUMDES	2	2.3	6	6.8	31	35	37	42	12	14	88	100
16	Penyelenggara unit usaha BUMDES memberikan pelayanan yang sama kepada semua masyarakat			1	1.1	22	25	44	50	21	24	88	100
17	Masyarakat bebas menyuarakan pendapat mengenai pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara unit usaha BUMDES	1	1.1			17	19	49	56	21	24	88	100

Keterangan :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

RR = Ragu-ragu

ST = Setuju

SS = Sangat setuju

FRK = Frekuensi

% = Persen

JML = Jumlah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling dominan adalah responden yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 52 orang (59,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa Masyarakat Desa ikut berpartisipasi dalam pembentukan BUMDES.

#### 4.2.2.2 Pengembangan Ekonomi Desa (Y)

Dalam mengukur variabel Pengembangan ekonomi Desa peneliti menggunakan **3** indikator pendapatan, kesempatan kerja, peningkatan aktivitas ekonomi. Kemudian indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi **12** pernyataan. Dari pernyataan-pernyataan tersebut maka akan diketahui jawaban responden terhadap pernyataan tersebut apakah sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, atau sangat setuju pada tabel-tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7** Analisis Deskriptif Pengembangan Ekonomi Desa

No	Pernyataan	STS		TS		RR		ST		SS		JML	
		frk	(%)	frk	(%)	Frk	(%)	Frk	(%)	frk	(%)	Frk	(%)
1	BUMDES dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	2	2.3	1	1.1	31	35.2	36	40.9	18	20.5	88	100
2	BUMDES dapat meningkatkan Sumber daya manusia (SDM)	2	2.3	3	3.4	28	31.8	41	46.6	14	15.9	88	100
3	BUMDES dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup	6	6.8	4	4.5	29	33	41	46.6	8	9.1	88	100
4	BUMDES dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa	1	1.1	5	5.7	41	46.6	30	34.1	11	12.5	88	100

5	BUMDES membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa	1	1.1	7	8	39	44.3	31	35.2	10	11.4	88	100
6	BUMDES membantu pengembangan potensi desa	1	1.1	2	2.3	20	22.7	53	60.2	12	13.6	88	100
7	BUMDES mengelola potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa	1	1.1	5	5.7	28	31.8	47	53.4	7	8	88	100
8	BUMDes mendukung usaha yang telah ada di desa			3	3.4	14	15.9	49	55.7	22	25	88	100
9	Jenis-jenis usaha di desa bertambah dengan hadirnya BUMDES	2	2.3	4	4.5	41	46.6	28	31.8	13	14.8	88	100
10	Produksi meningkat dengan hadirnya BUMDES	1	1.1	6	6.8	43	48.9	30	34.1	8	9.1	88	100
11	Masyarakat desa terbantu dengan hadirnya BUMDES	1	1.1	3	3.4	28	31.8	43	48.9	13	14.8	88	100
12	Kegiatan perekonomian desa bejalan baik dengan hadirnya BUMDES	1	1.1	5	5.7	37	42	37	42	8	9.1	88	100

Keterangan :

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak setuju

RR = Ragu-ragu

ST = Setuju

SS = Sangat setuju

FRK = Frekuensi

% = Persen

JML = Jumlah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling dominan adalah responden yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 53 orang (60.2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa BUMDES membantu pengembangan potensi Desa.

**Table 4.8** Analisis Statistik Deskriptif Total X dan Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X	88	51	82	65.26	6.909
TOTAL_Y	88	25	58	43.59	6.879
Valid N	88				

1. Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa variabel BUMDES (X) jawaban minimum sebesar 51 dan maksimum sebesar 82 dengan rata-rata total jawaban 65.26 dan standar deviasi sebesar 6.909. Artinya pada jawaban minimum rata-rata responden menjawab pada pada pilihan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (ST), dan ragu-ragu (RR), pada jawaban maksimum rata-rata responden menjawab pada pilihan setuju (S) dan sangat setuju (SS). Dengan total rata-rata jawaban responden adalah jumlah jawaban dibagi dengan jumlah responden dengan penyimpangan sebesar 6.909.
2. Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa variabel pengembangan ekonomi desa (Y) jawaban minimum 25 dan maksimum sebesar 58 dengan rata-rata total jawaban 43.59 dan standar deviasi sebesar 6.879. Artinya pada jawaban minimum rata-rata responden menjawab pada pilihan sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), dan ragu-ragu (RR), pada maksimum rata-rata responden menjawab pada pilihan setuju (S), dan sangat setuju (SS). Dengan

total rata-rata jawaban responden adalah jumlah jawaban dibagi jumlah responden dengan penyimpangan 6.879.

#### 4.2.3 Regresi Linear Sederhana

Untuk melihat apakah Badan Usaha Milik Desa (X) mempengaruhi pengembangan ekonomi desa (Y) di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, dalam hal ini digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS ver 22, hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Table 4.9** Hasil Perhitungan Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.749	5.566		.674	.502
	TOTALX	.611	.085	.613	7.198	.000

Berdasarkan hasil pengolahan regresi sederhana yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linear sederhana 3.749, dengan ini koefisien regresi variabel BUMDES (X) 0.611. Maka dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linear sederhana  $Y = a + bX + e$  sebagai berikut  $Y = 3.749 + 0.611X + e$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 3.749 diasumsikan bahwa jika variabel bebas BUMDES (X) = 0, maka pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebesar 3.749 satuan.

2. Koefisien (X)  $b = 0.611$  yang menunjukkan bahwa variabel BUMDES berpengaruh secara positif terhadap pengembangan ekonomi desa, atau dengan kata lain setiap adanya upaya penambahan sebesar satu satuan pada BUMDES, maka berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara meningkat sebesar 0.611 satuan.

#### **4.2.4 Pengujian Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh secara dominan dengan taraf signifikan 0,05. Dimana dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas ( $\text{sig } t > \alpha (0,05)$ ) atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika probabilitas ( $\text{sig } t < \alpha (0,05)$ ) atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk melihat nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $t = (df=N-k)$ ,  $df = (88-2) = 86$ ,  $t_{\text{table}} = 1.9879$ .

Berdasarkan output SPSS maka hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Table 4.10** Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.749	5.566		.674	.502
	TOTALX	.611	.085	.613	7.198	.000

Dari table 4.10 di atas dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.198 dan nilai probabilitas (sig t) sebesar 0.000. Karena nilai  $t_{hitung}$  7.198 >  $t_{tabel}$  1.987 dan probabilitas (sig t) 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### 4.2.4.2 Koefisien determinasi

**Table. 4.11** Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.369	5.466

Dari tabel 4.11 di atas menjelaskan besarnya korelasi (R) yaitu sebesar 0.613, yang artinya korelasi BUMDES terhadap pengembangan ekonomi desa tergolong cukup kuat. Dari tabel di atas diperoleh koefisien Adjusted R square sebesar 0.369, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 36.9%, sedangkan sisanya 100% - 36.9% = 63.1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa, menurut Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan, BUMDES harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, agar keberadaan dan kinerja BUMDES mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (PKDSP,2007). Dalam Stewardship theory (Donadson dan James, 1991) menggambarkan situasi dimana para manajemen organisasi tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam teori Stewardship, manajer atau pengelola BUMDES akan berperilaku sesuai kepentingan bersama (Raharjo, 2007) (Rabb dan Mustakim). Ketika kepentingan steward dan principals tidak sama, maka steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku principals merupakan pertimbangan yang rasional karena steward akan melihat pada usaha dalam mencapai tujuan organisasi

Implikasi teori *Stewardship* terhadap penelitian ini dapat menjelaskan *stawrd* dalam hal ini BUMDES sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk melakukan usaha mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian principals yaitu masyarakat dan desa guna memperkuat perekonomian Desa serta mendapatkan suatu hasil seperti keuntungan untuk masyarakat dan Desa,

memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat, membantu mengembangkan potensi desa, agar tercapainya maksud dan tujuan pembentukan BUMDES secara maksimal.

Dengan melihat Kondisi BUMDES Desa Maepi dan Kemiri memiliki jenis usaha Wisata alam yang dimana didalamnya ada penyewaan ban-ban, penyewaan gazebo dengan dibukanya tempat wisata di Maepi dan Kamiri menyerap masyarakat terutama para pemuda untuk menjaga penyewaan ban, penyewaan gazebo dengan terserap nya masyarakat otomatis meningkatkan pendapatan dan juga aktivitas perekonomian berjalan dengan dikelolanya sumber daya alam sesuai dengan potensi Desa, dibukanya tempat wisata alam mendatangkan pengunjung di tempat wisata sehingga memberikan peluang kepada masyarakat untuk berjualan disekitaran tempat wisata dan menambah penghasilan mereka, untuk Desa Kamiri memiliki satu jenis usaha lagi yaitu penyewaan molen, penyewaan molen digunakan apabila ada aktifitas fisik di Desa Kamiri yang juga menyerap tenaga kerja pemuda desa. Untuk Desa Pombakka ada 3 jenis usaha yaitu simpan pinjam, Bri Link, dan penyewaan molen. Unit usaha BUMDES di Desa Pombakka sangat membantu masyarakat setempat, utamanya usaha simpan pinjam BUMDES masyarakat merasa sangat terbantu karena bunga yang rendah Rp. 25.000 perbulannya tanpa jaminan, utamanya para petani sawah dan jagung yang banyak mengambil pinjaman untuk membeli keperluannya seperti bibit, pupuk, penyewaan traktor dan yang lainnya.

Semua jenis usaha yang ada di ketiga desa memberikan dampak yang positif yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan

peningkatan aktivitas perekonomian baik dari segi pengembangan usaha maupun pemanfaatan SDA, dengan begitu sudah sesuai dengan maksud dan tujuan pembentukan BUMDES. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukann oleh Dimaz Rizki Ramanda (2017) menyatakan bahwa dengan adanya BUMDES mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUMDES, beberapa unit usaha yang didirikan BUMDES memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh BUMDES terhadap pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7.198 dan nilai probabilitas (sig t) sebesar 0.000 . Karena nilai  $t_{hitung}$  7.198 >  $t_{tabel}$  1.987 dan probabilitas (sig t) 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan BUMDES berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian menggunakan cakupan wilayah sampel yang masih kecil yaitu hanya dalam satu kecamatan sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh BUMDES diseluruh Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara. Sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas wilayah sampel penelitian seperti menggunakan sampel semua kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Utara.
2. Kemungkinan terdapat bias dari jawaban yang diberikan oleh responden.

### **5.3 Implikasi**

Pengaruh BUMDES terhadap pengembangan ekonomi Desa di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara hasil penelitian menunjukkan BUMDES berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap BUMDES, terutama Desa yang belum memiliki BUMDES dibentuk BUMDES nya dan Desa yang BUMDES nya tidak aktif di aktifkan kembali agar terwujud penguatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Desa melalui BUMDES.

### **5.4 Saran**

1. Bagi pengelola BUMDES disarankan untuk terus mengevaluasi unit-unit usahanya agar BUMDES terus melakukan inovasi produk dan pengembangan jenis usaha yang bersifat berkelanjutan.
2. Pengelola BUMDES memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat sehingga pengembangan ekonomi desa dapat terwujud dan kesejahteraan masyarakat tercapai.
3. Bagi pemerintah Desa disarankan untuk memfasilitasi para pengelola BUMDES dalam mengembangkan unit usaha BUMDES, dan untuk desa-desa yang BUMDES nya sudah tidak aktif agar di aktifkan kembali agar terwujudnya pengembangan ekonomi Desa dan pemberdayaan masyarakat di desa-desa yang ada di Kecamatan Masamba.

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku :

PKDSP. (2007). Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Buku. Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara. Jakarta Selatan*, 1–46.

### Skripsi :

Astuti Septiya A. (2017). Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Era Otonomi Desa (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Mandiri Bersatu Pekon Gisting Kabupaten Tanggamus). *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung*, 1–88.

Atshil, M. A. (2017). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung*, 1–90.

Fauzi, M. D. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.

Harahap, N. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mie Instan Merek Sedaap Pada Mahasiswa Asrama Putri Universitas Sumatera Utara. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Meda*, 1–105.

Mayasari, T. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–92.

Munawaroh. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu). *Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Prasetyo, D. (2019). Pengaruh kebijakan Bumdes Terhadap Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1–165.
- Ramanda, D. R. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung BUMDES Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Raden Lampung*, 1–109
- Sari, A. (2017). Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara*, 1–73. <http://repositori.usu.ac.id>
- Situmeang, L. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan Istana Hot Plate Medan. *Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Qibtiyah, E. M. (2014). Purwakarta, Pembiasaan Pola Makan Balta Di Lingkungan Keluarga Sejahtera 1 Desa Cibodas Bungursari.). *skripsi. program studi pendidikan tata boga. universitas pendidikan indonesia*.

#### **Jurnal :**

- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5, 33–40.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Journal Modus*, VOL. 28(2)(2), 155–167
- Darwanto, E.W. Angunggunanto, E. Y, dkk. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Diponegoro Semarang. *JDEB*, 13 no, 69–81.
- Dzauqy, A., & Rabb, A. (2016). Implementasi Kebijakan Dana Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93 Tahun 2015 Pada Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Ahmad. *Jurnal Peradaban*, II(1), 22–43.
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti, L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset BUMDES Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1).

- H.Makmur Kambolong, S. M. S., dan Dra.Suriyani BB, M. S. (2018). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna). *Jurnl Administrasi Publik*, 1–10.
- Kirowati, D dan S. Lutfiyah, D. (2018). Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP)*, Vol 1 Edis, 15–22
- Prasetyahningsih, E.D., W. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madura Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4, Pages 514–529.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan Bumdes dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, XI(1), 86–100.
- Ramadana, C.B., D. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol, 1 no., 1068–1076.
- Samadi., Rahman, A., & Afrizal. (2015). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada BUMDES Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Manajemen Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Tama, D. O., & Yanuardi. (2013). Dampak Badan Usaha Milik Desa Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal*, 1–30.

#### **Katalog :**

BPS Kabupaten Luwu Utara. (2019). Kecamatan Masamba Dalam Angka 2019. *Katalog*. <http://luwuutarakab.bps.go.id>

#### **Artikel Online/Media Online :**

Kompas. 2015. Badan Usaha Milik Desa Memperkuat Ekonomi Desa. <https://www.kompas.com>. 10 februari 2020 (22:29)

Palopopos. 2016. Semua Desa Wajib Miliki BUMDES. <https://palopopos.fajar.co.id/>. Maret 2020

Warta Ekonomi. 2019. Dana Desa Sebagai Pelumas Roda Pembangunan Ekonomi Desa. <https://www.wartaekonomi.co.id>. 10 februari 2020 (23:18)

### **Undang-Undang :**

Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). 15 oktober 2004. Jakarta

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. 13 februari 2015. Jakarta

Peraturan daerah Kabupaten Luwu Utara nomor 6 tahun 2010 Tentang Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

### **Lembaga :**

P3MD.2019. Program Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), Pengembangan Ekonomi Desa Kabupaten Luwu Utara.